

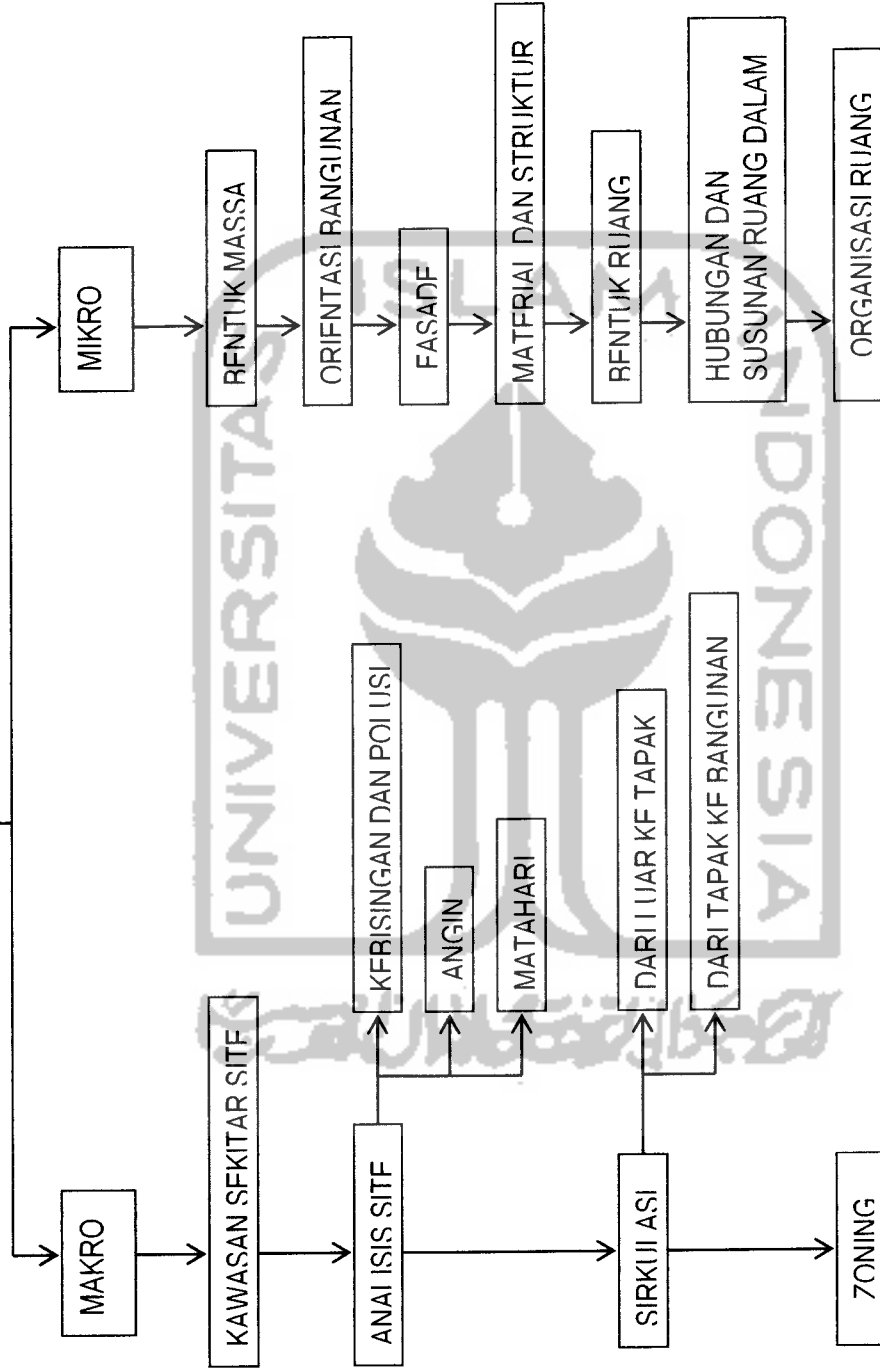


PUSAT REHABILITASI PECANDU NARKOBA DI JOGJAKARTA

OOO SKEMATIK DESAIN OOO.....

ARIF ABDULLAH.....(99512165)

SKENARIO SKEMATIK



MAKRO

KAWASAN SEKITAR SITE : merupakan area persawahan dan merupakan daerah resapan air.
USULAN SKEMATIK : Area yang tidak terbangun sebagian besar akan dijadikan daerah hijau yang akan menjaga kualitas air dan kualitas tanah.

ANALISIS SITE :

- ❖ KEBISINGAN DAN POLUSI : Mengurangi kebisingan dan polusi pada beberapa tahun kedepan
USULAN SKEMATIK : pembuatan tembok pembatas serta pemanfaatan pohon disepanjang jalan yang melewati site
- ❖ ANGIN : Lahan yang kosong menyebabkan kecepatan angin yang bertuip cukup tinggi
USULAN SKEMATIK : Penanaman pohon dapat mengurangi kecepatan angin 40-50%, serta bukaan pada bangunan dapat memperlancar sirkulasi udara.
- ❖ MATAHARI : Sinar yang menyebabkan panas dan silau.
USULAN SKEMATIK : Penanaman pohon disekitar bangunan berfungsi sebagai penghalang cahaya matahari ke dalam bangunan.

ZONING : Terhadap kebisingan, polusi, angin, matahari, sirkulasi.
USULAN SKEMATIK : zona privat berada ditengah site, zona publik dan zona administrasi berada dibagian depan, zona servis berada di bagian samping.

SIRKULASI :

- ❖ DARI LUAR KE TAPAK : Sempitnya jalan luar yang melewati site.
USULAN SKEMATIK : Sirkulasi kendaraan yang masuk dan keluar dipisah, Parkir kendaraan pengelola dan pengunjung dibedakan, pelebaran dan penambahan jalan.
- ❖ DARI TAPAK KE BANGUNAN : Entrance untuk pengunjung dan pengelola.
USULAN SKEMATIK : Entrance pengunjung dan pengelola dibedakan.

MIKRO

BENTUK MASSA : Massa Bangsal asrama, R. Isolasi, dan Masjid.
USULAN SKEMATIK : Bentuk massa masjid menjadi pusat bagi ruang-ruang terapi religius, bentuk masa asrama berbentuk seperempat lingkaran, massa R. Isolasi berbentuk linear.

ORIENTASI BANGUNAN : terhadap sinar matahari, angin, kebisingan, polusi.
USULAN SKEMATIK : massa bangunan sebagai ruang publik dan ruang privat berorientasi ke arah Utara, ruang-ruang servis berorientasi ke arah Timur, massa masjid berorientasi ke arah Barat

FASADE : Fasade terbentuk dari karakteristik kegiatan yang ada didalamnya.
USULAN SKEMATIK : Bangsal asrama mempunyai bukaan-bukaan yang banyak, ruang-ruang yang luas, serta coridor yang luas dan terbuka. Masjid mempunyai bentuk atap yang tinggi, tedapat ornamen-ornamen yang bercorak islam. R. Isolasi mempunyai bentuk atap yang rendah dan terbuat dari alang-alang, serta mempunyai warna dinding yang gelap.

MATERIAL DAN STRUKTUR : terhadap ruang-ruang terapi medik dan religius
USULAN SKEMATIK : Pada tahap detoksifikasi atap terbuat dari alang—alang, material dinding terbuat dari batu alam yang berwarna gelap. Material dinding pada Massa Masjid dilapisi dengan marmer serta ukiran-ukiran yang bercorak islami.

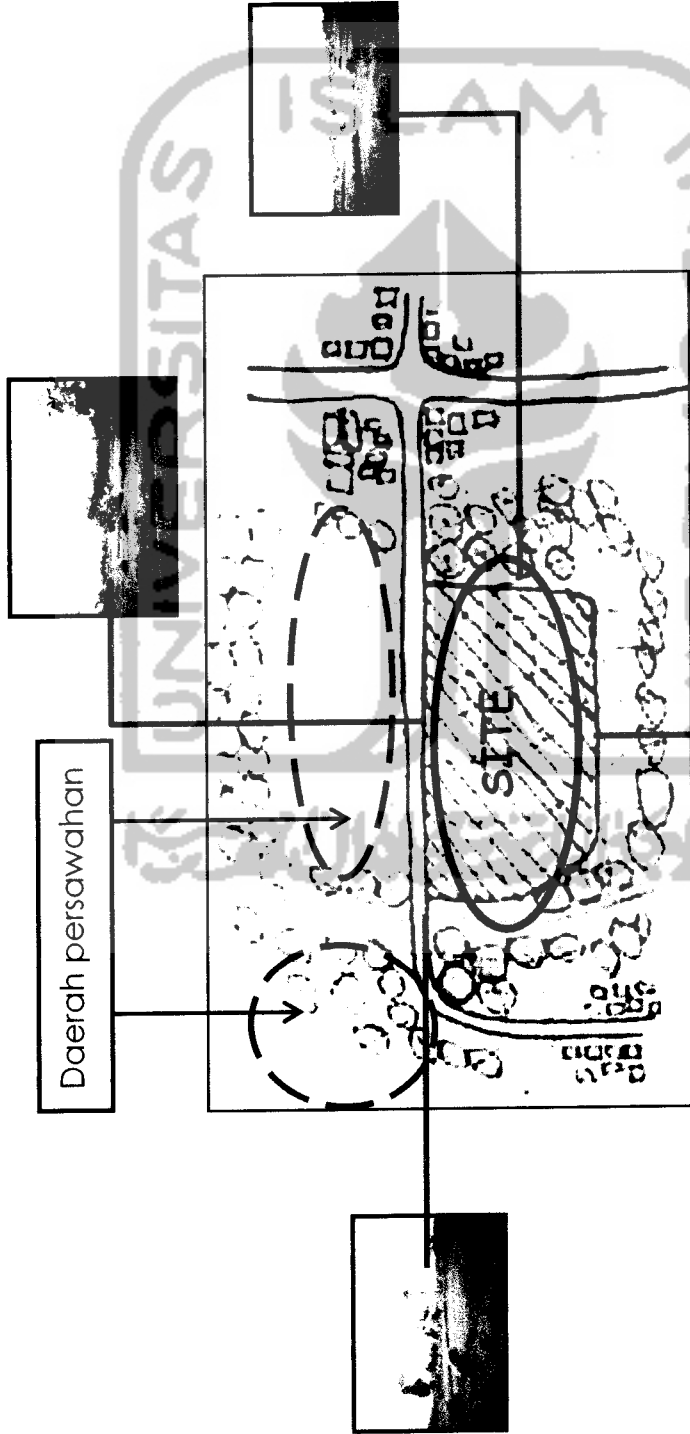
BENTUK RUANG : Bentuk ruang terbentuk dari karakteristik kegiatan yang ada didalamnya
USULAN SKEMATIK : Bentuk ruang pada Tahap Detoksifikasi yaitu kecil, dengan atap yang rendah, serta ruangan yang agak gelap. Bentuk ruang pada Tahap Pemanjatan yaitu luas, dengan atap yang tinggi, banyaknya bukaan, serta ruang yang terang.

HUBUNGAN DAN SUSUNAN RUANG DALAM : Pada tahap penerimaan, tahap Detosifikasi dan tahap Pemanjatan.
USULAN SKEMATIK : ruang-ruang diatur sesuai dengan karakteristik kegiatan, fungsi dan kedekatan antara ruang.

ORGANISASI RUANG : Pengelompokan terhadap seluruh kegiatan yang ada.
USULAN SKEMATIK : memisahkan ruang yang termasuk dalam tahap penerimaan, tahap detoksifikasi dan tahap pemanjatan

KAWASAN SEKITAR SITE

Lokasi berupa area persawahan dan merupakan daerah resapan air.

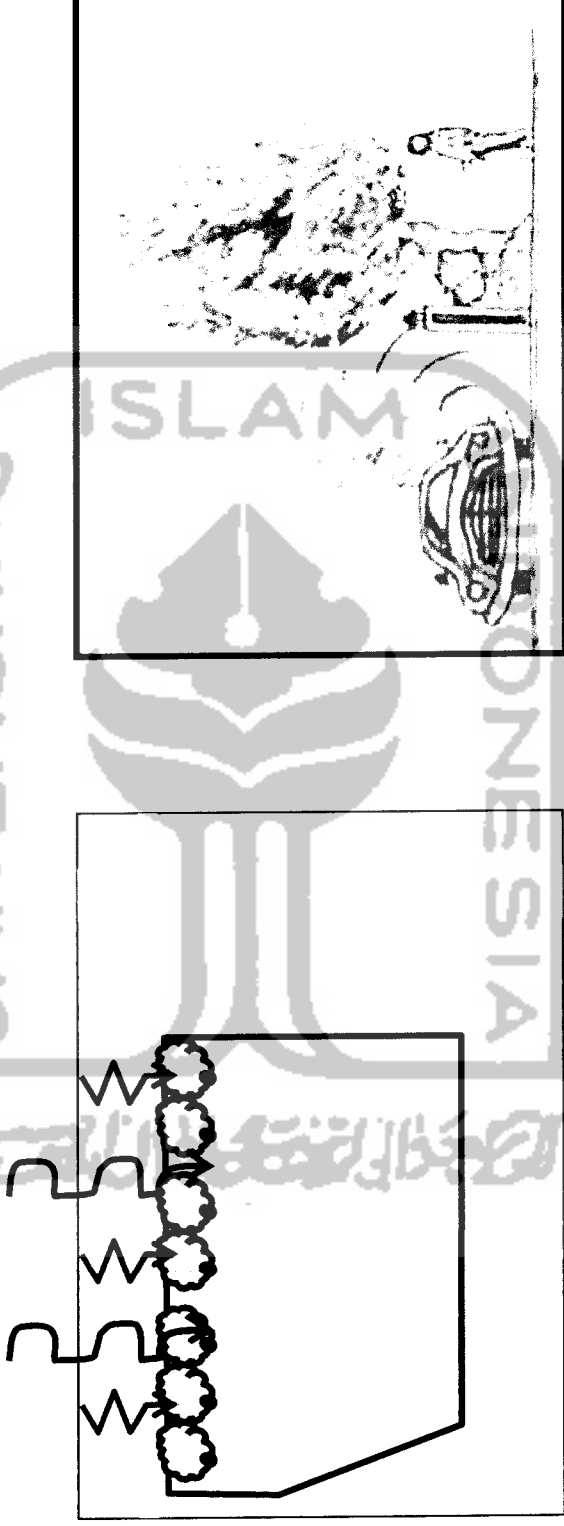


Pemanfaatan ruang luar sebagai : area untuk melindungi kualitas air dan kualitas tanah dan menjadikan ruang luar (area yang tidak terbangun) sebagai ruang hijau.

ANALISIS SITE :

KEBISINGAN DAN SITE

Jalan yang melewati site relatif masih sepi sehingga tingkat kebisingan dan polusi tidak terlalu tinggi, tetapi diperlukan pertimbangan dalam perencanaan untuk beberapa tahun yang akan datang, yaitu dengan pembuatan pagar sebagai pembatas serta penanaman pohon di sepanjang jalan yang melewati site.



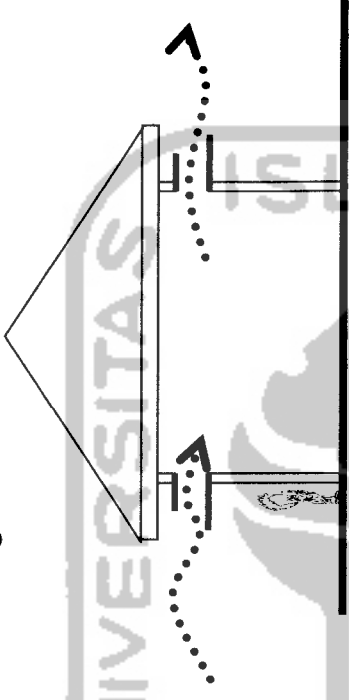
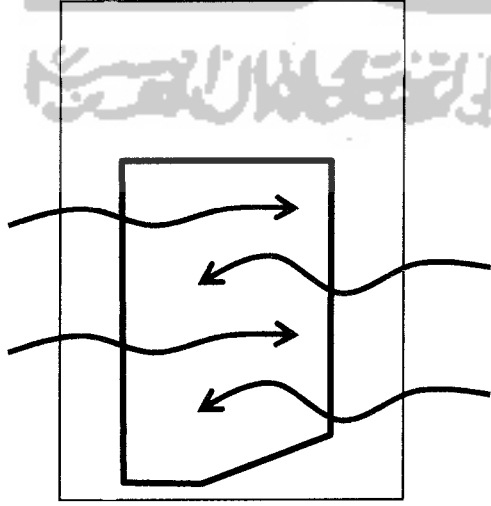
Jenis tanaman yang dipilih adalah tanaman dengan karakteristik :

- Bentuk tajuk oval, dengan tekstur daun yang rapat.
- Ketinggian tanaman ± 6m dengan diameter ± 3m.
- Jarak perletakkan antar tanaman ± 5m.



ANGIN

Kondisi site yang berupa lahan kosong yang di tanami sawah menyebabkan kecepatan angin yang bertiup cukup tinggi. Pemanfaatan unsur angin akan memberikan suasana yang sejuk dan tenang bagi pasien baik yang berada didalam maupun diluar ruangan.



Pemanfaatan unsur angin dalam perencanaan berupa :

- Tanaman, yang dapat mengurangi kecepatan angin hingga 40-50%.
 - Banyaknya bukaan-bukaan pada bangunan sehingga udara yang masuk maupun yang keluar dari dalam ruangan semakin lancar.
- Karakteristik tanaman yang dipilih adalah :
- Bentuk tajuk segitiga atau kerucut.
 - Cabang, daun dan ranting agak rapat.
 - Keinggian tanaman $\pm 6m$, dengan diameter $\pm 2,5m$.



MATAHARI

Site yang berupa area sawah menyebabkan silau serta panas pada siang hari. Untuk mengurangi sinar matahari yang menyebabkan panas dan silau, makan disekitar bangunan akan ditanami tanaman yang akan berfungsi sebagai peneduh, serta menghalang cahaya yang berlebihan.



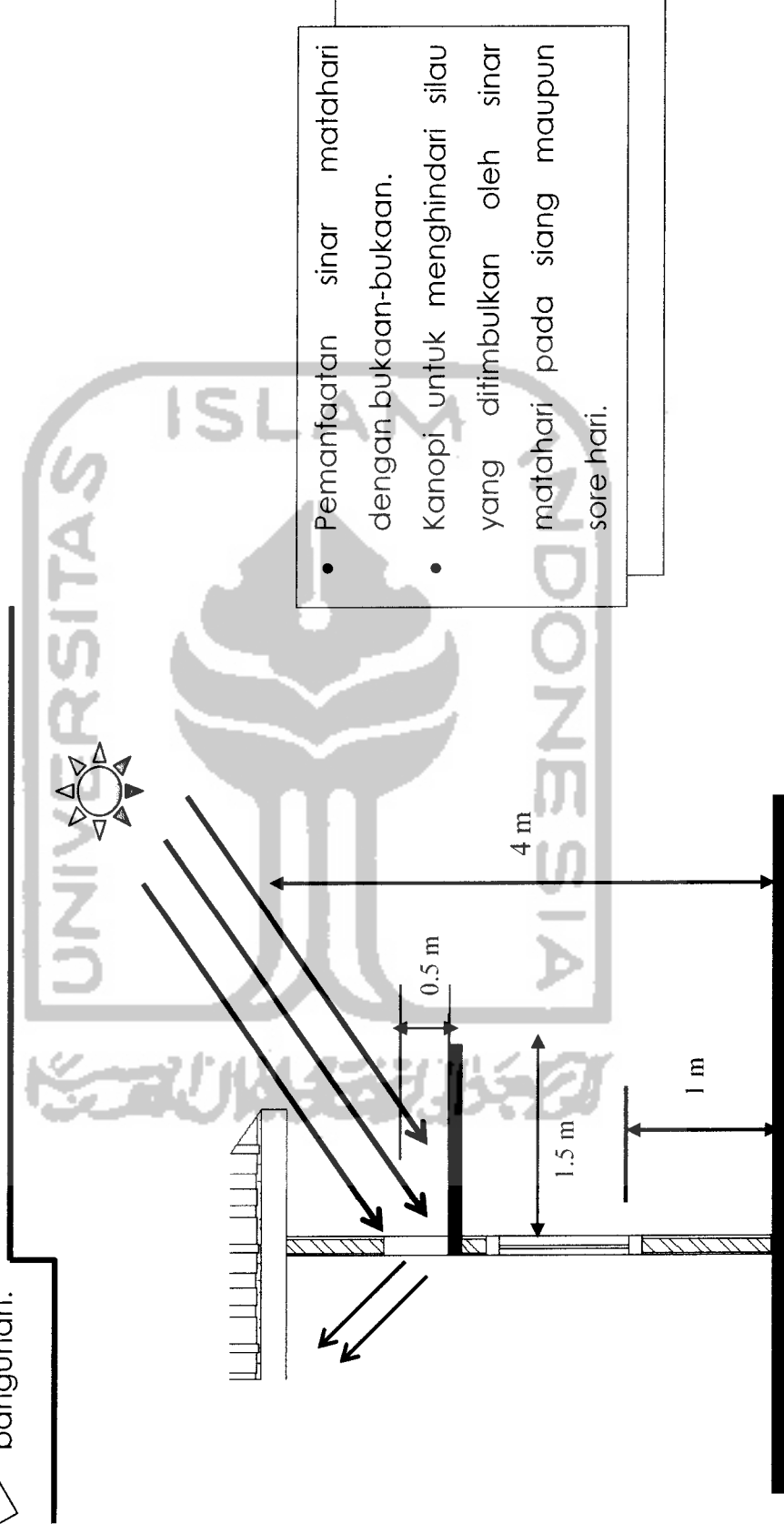
Karakteristik tanaman yang dipakai untuk mengurangi sinar matahari adalah :

- Bentuk tajuk bulat bebas.
- Daun tidak terlalu rapat.
- Tinggi tanaman ± 4-6m, dengan diameter ± 4m.
- Percabangan jauh dari tanah.



Fungsi tanaman pada ruang luar, salah satunya adalah pada tempat parkir. Tanaman dapat berfungsi sebagai penghalang cahaya

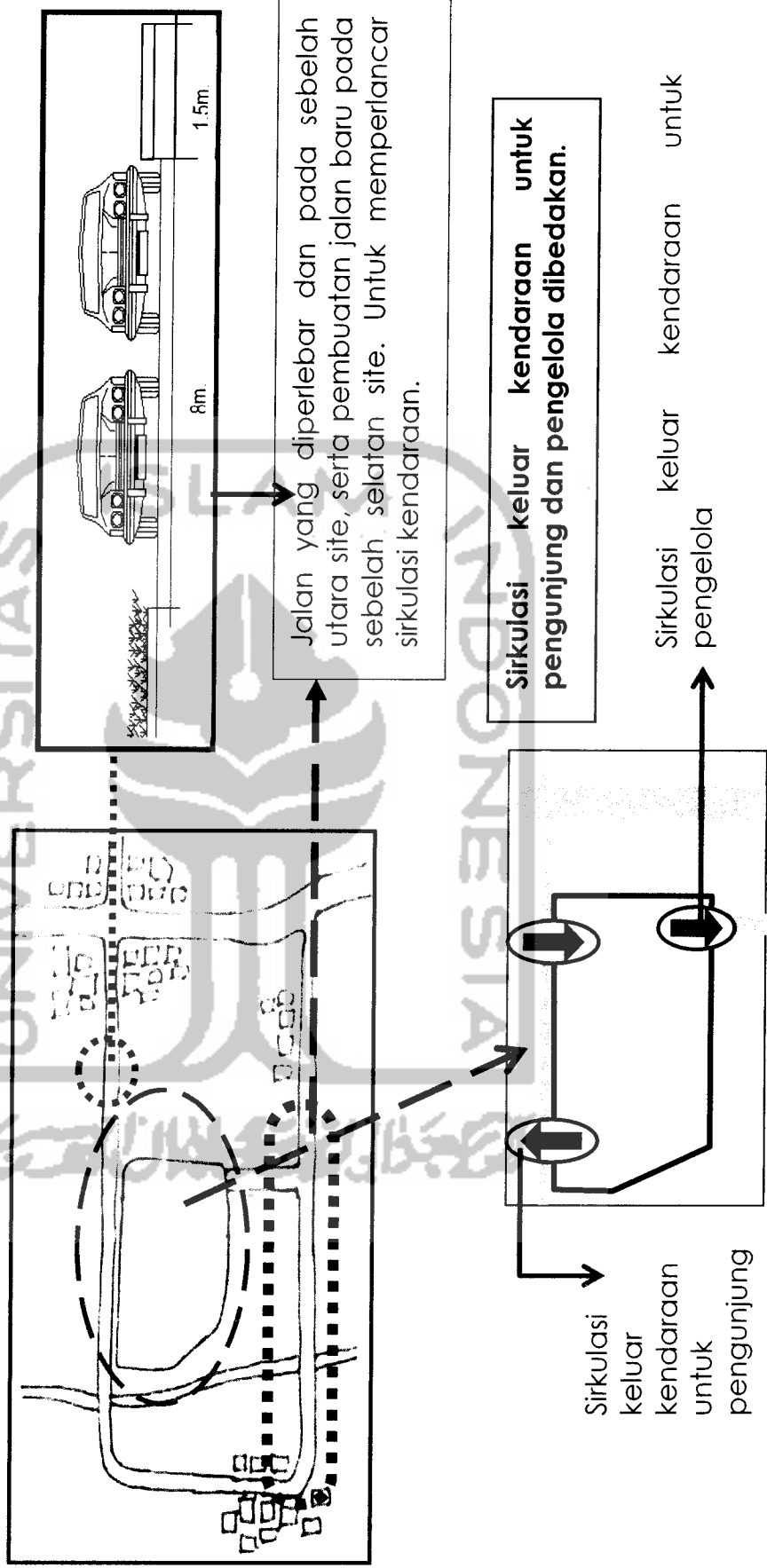
- Untuk menghindari panas sinar matahari masuk ke dalam ruang sehingga membuat ruang
- dalam terasa panas dan silau, maka penggunaan kanopi akan dapat menjadi penyeimbang
- bagi bukaan-bukaan pada bangunan. Kanopi ini disesuaikan dengan bukaan yang ada pada bangunan.



SIRKULASI

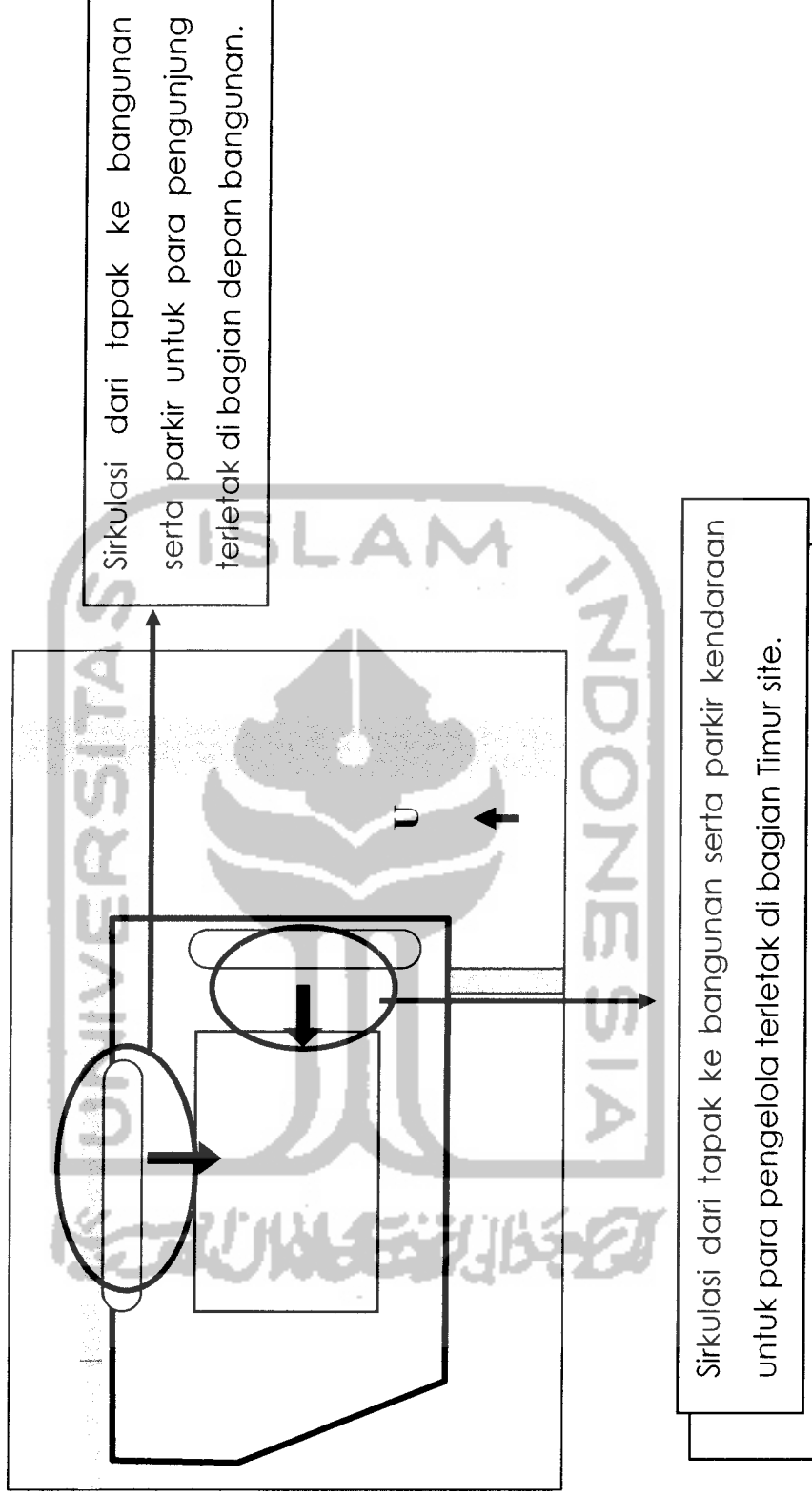
DARI LUAR KE TAPAK

Sirkulasi jalan yang menuju ke site terlalu sempit dan kecil, sehingga apabila ada dua kendaraan yang melewati jalan ini maka kendaraan yang satu harus berhenti untuk memberi jalan untuk kendaraan yang lain.

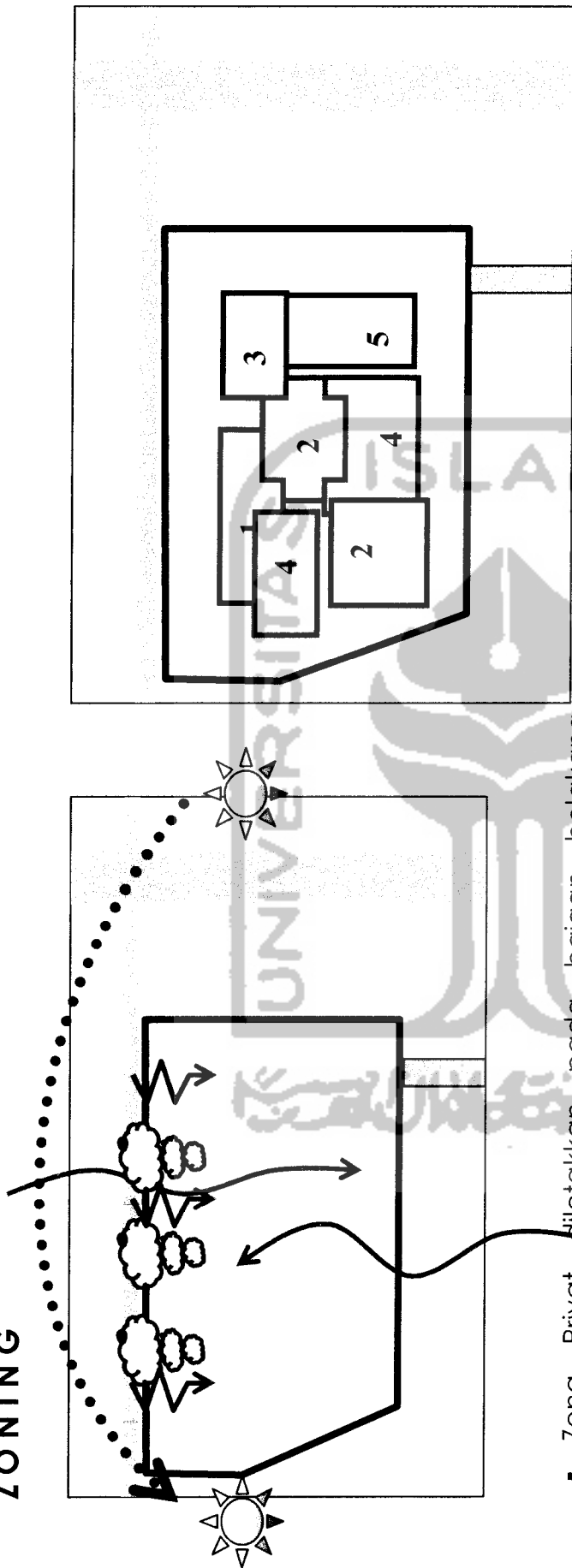


DARI TAPAK KE BANGUNAN

Sirkulasi menuju ke bangunan serta parkir bagi pengunjung dan pengelola disediakan. Agar lebih memudahkan untuk melakukan pengawasan terhadap pengunjung yang akan bertemu dengan pasien.



ZONING



- Zona Privat diletakkan pada bagian belakang, dengan pertimbangan agar pasien tidak bisa langsung berhubungan dengan pengunjung (ruang luar).
- Untuk mempermudah didalam pengelolaan dan servis, zona administrasi dan zona servis dipisahkan dan diletakkan di bagian depan.
- Zona semi privat berada ditengah-tengah site dengan pertimbangan agar pasien, dan pengelola tidak terlalu sulit untuk mencapai ruang publik.

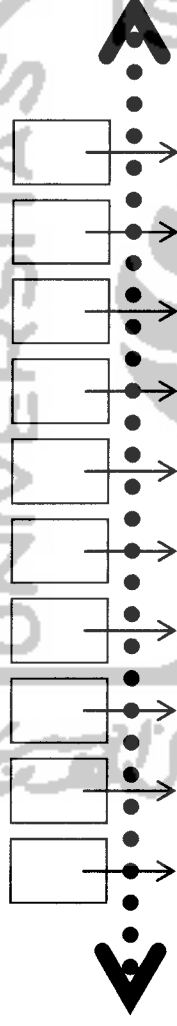
KETERANGAN :

1. Zona Publik.
2. Zona Semi Privat
3. Zona Administrasi
4. Zona Privat
5. Zona Servis

BENTUK DAN SUSUNAN MASSA

Bentuk dan susunan massa pada pusat rehabilitasi pecandu narkoba menjadi 3 massa bangunan , yaitu :

1. Detoksifikasi (R. Isolasi)

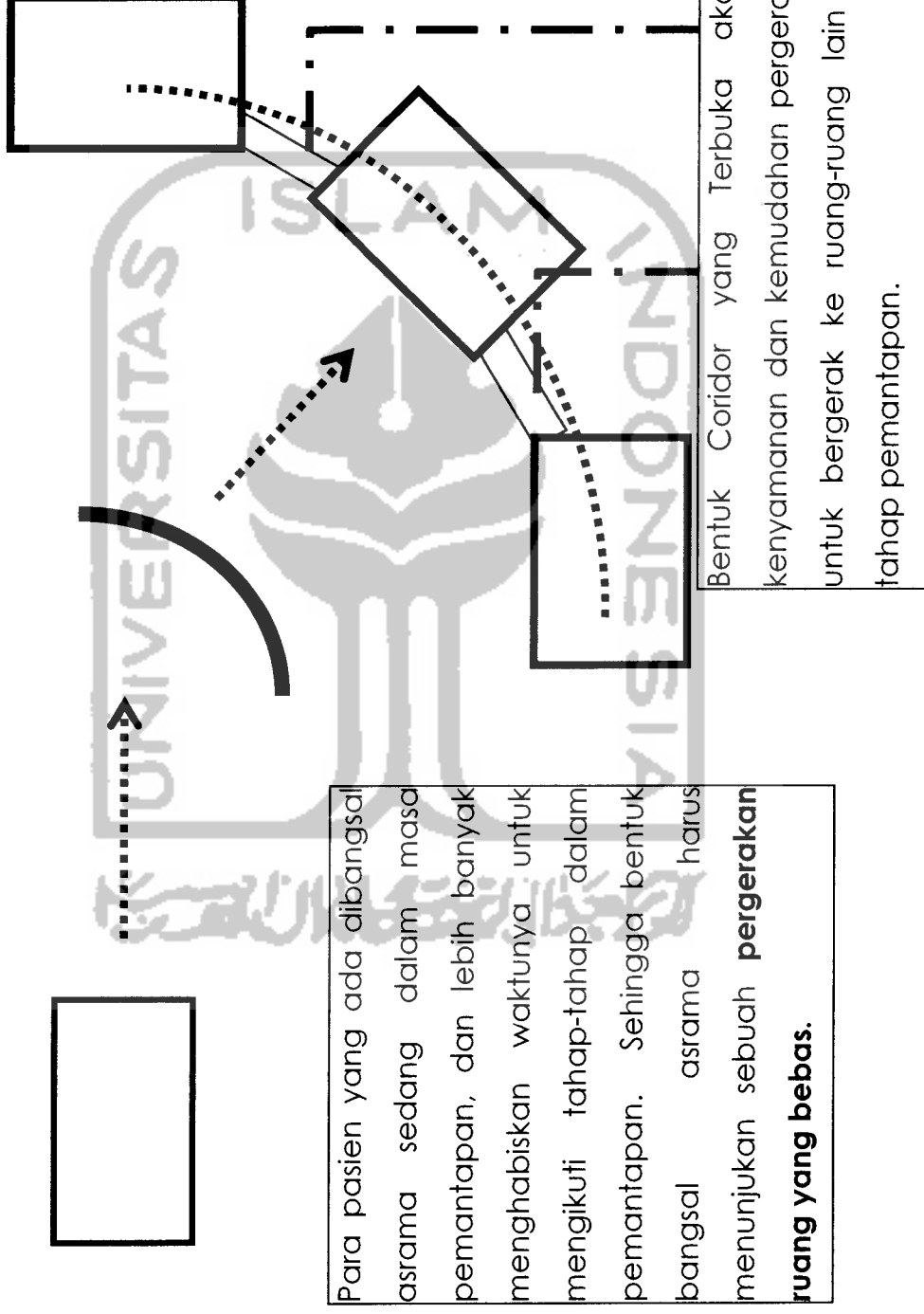


Bentuk massa pada ruang Isolasi adalah Linear, dimana massa terbentuk dari susunan kamar-kamar yang berfungsi untuk mengisolasi pasien dan disusun dalam suatu deret berulang.

Kamar-kamar yang hanya menghadap ke satu arah akan lebih mempermudah pengawas di dalam membentuk kebiasaan dan perilaku pasien. Karena dengan bentuk dan penyusunan seperti ini, para pasien tidak akan bisa berhubungan dengan pasien yang lainnya, walaupun kamarnya bersebelahan.

2. Bangsal Asrama

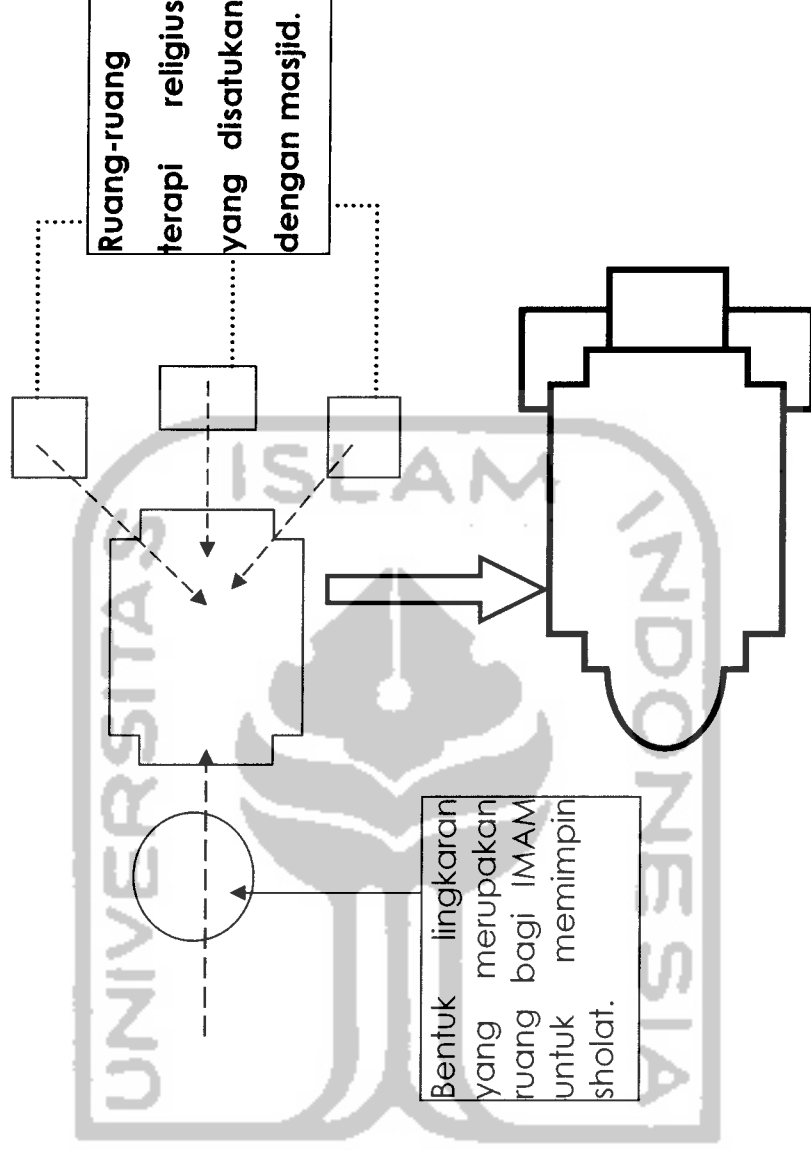
Bentuk dasar bangsal asrama adalah persegi panjang, yang disusun dengan pola linear



3. Massa Masjid

Massa Masjid merupakan pusat bagi kegiatan-kegiatan dalam terapi religius. Karena merupakan pusat dari kegiatan terapi religius, maka masjid dapat mengorganisasikan ruang-ruang terapi religius yang ada disekitar masjid.

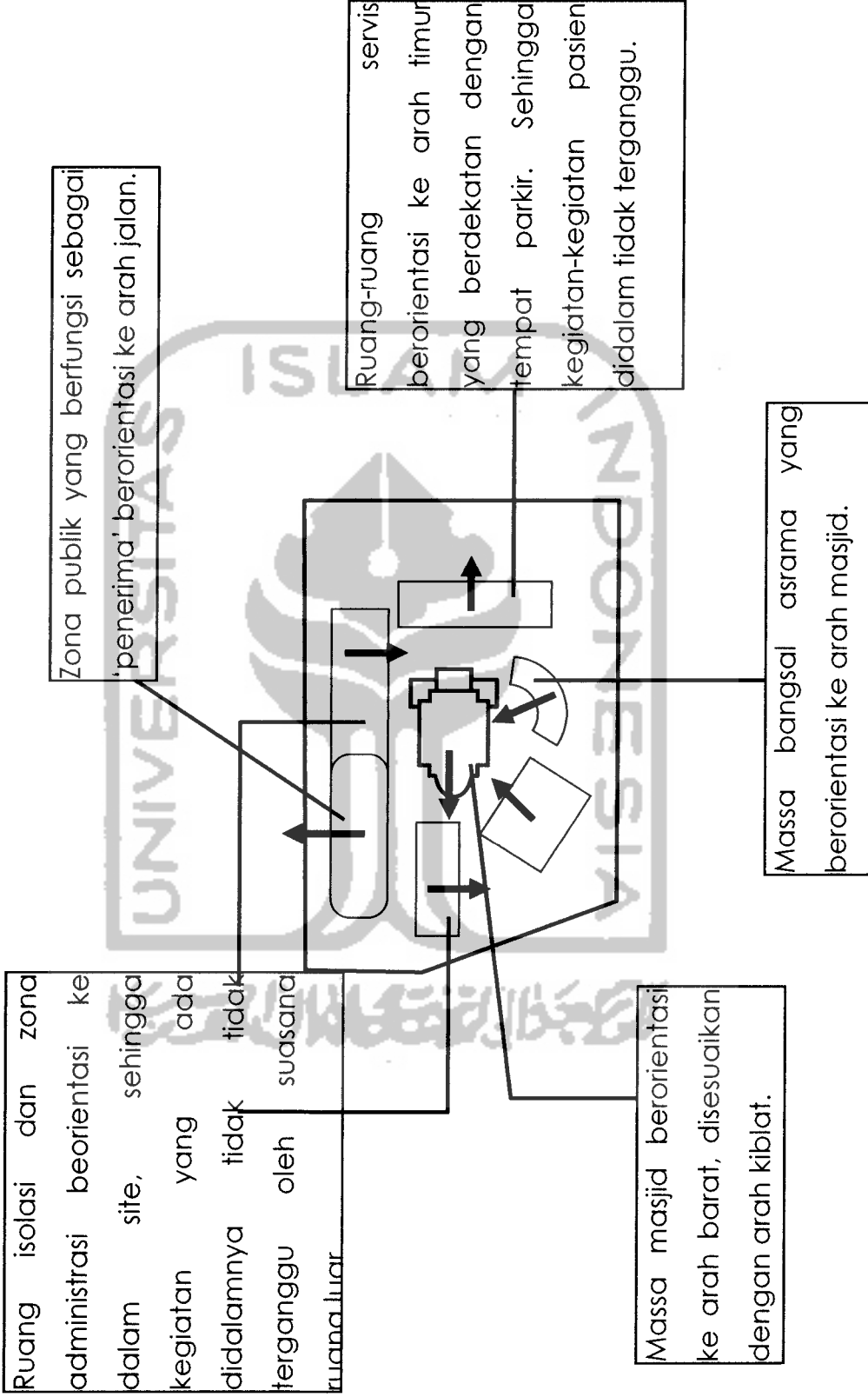
Ruang-ruang yang berhubungan dengan terapi religius digabung/didekatkan dengan masjid.



Alasan penggabungan ini untuk memudahkan pergerakan bagi pasien dari ruang satu ke ruang lain dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat religius.

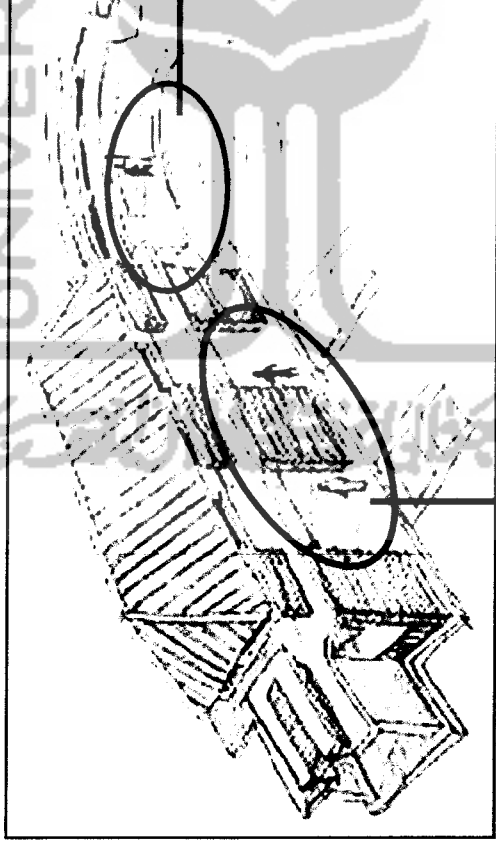
ORIENTASI BANGUNAN

Orientasi massa bangunan diatur dengan mempertimbangkan hubungan kegiatan yang ada, matahari, kebisingan, serta polusi.



F A S A D E FASADE BANGSAL ASRAMA

kegiatan didalam asrama akan membuat para pasien berkumpul dan berinteraksi dengan sesama pasien didalam bangsal asrama. Serta pasien dituntut selalu bergerak untuk menjalani berbagai berbagai pemantapan diluar bangsal asrama, maka Fasade dari massa asrama yaitu :

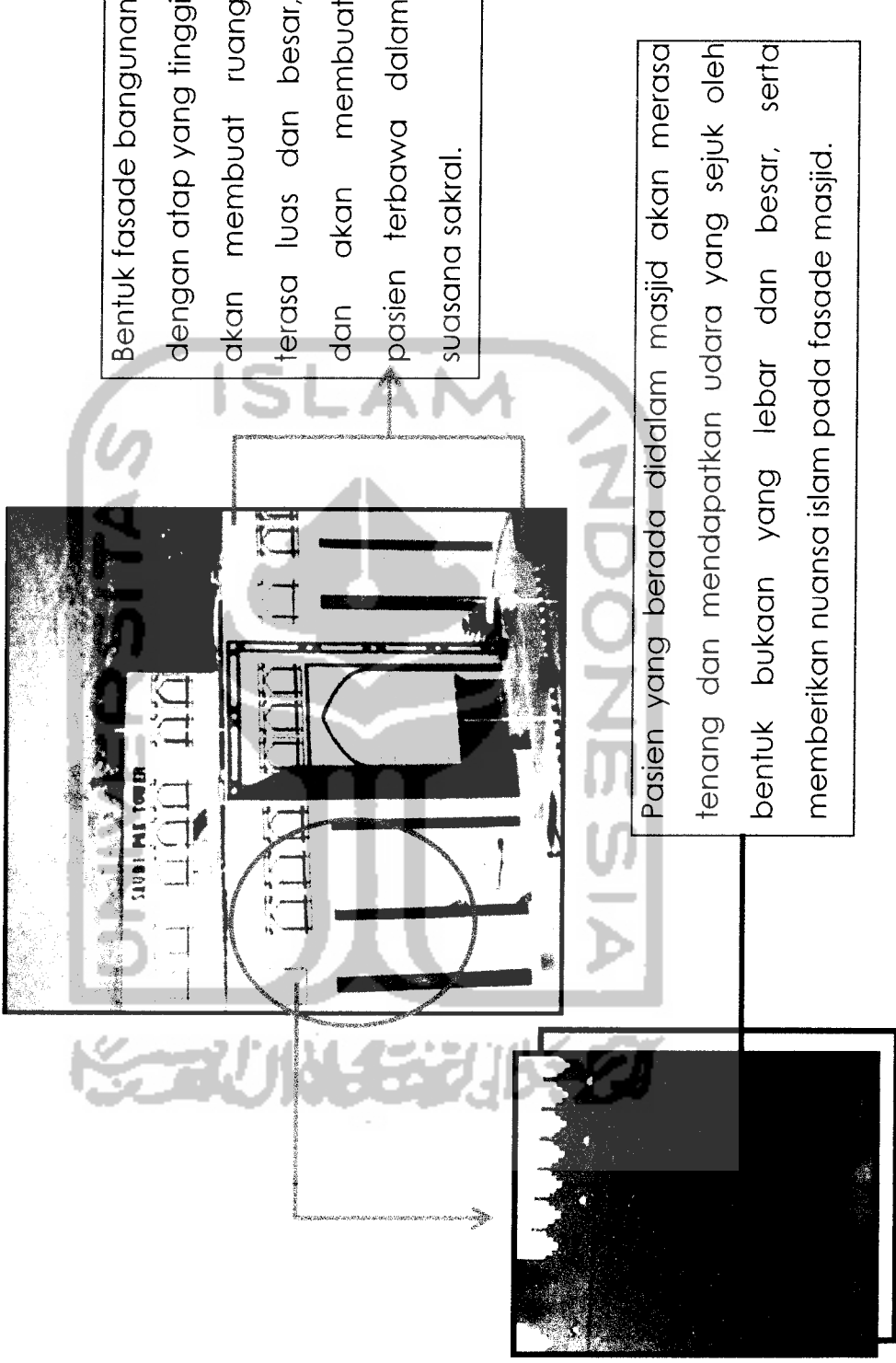


Adanya hubungan antara bangsal yang satu dengan bangsal yang lainnya, melalui coridor sebagai penghubung. Hal ini untuk memudahkan pasien bergerak ke ruang-ruang pemantapan, masjid dan ruang-ruang lain.

Teras didepan kamar yang luas dan terbuka bisa menjadi salah satu tempat bagi pasien didalam bertemu dan bersosialisasi dengan pasien lain.

FASADE MASJID

Kegiatan yang ada didalam masjid yaitu solat dan dzikir akan membentuk ruang yang luas dan besar, dan memberikan suasana yang tenang dan sakral. Perwujudannya didalam rancangan fasade massa masjid adalah dengan :



Bentuk fasade bangunan dengan atap yang tinggi akan membuat ruang terasa luas dan besar, dan akan membuat pasien terbawa dalam suasana sakral.

Pasien yang berada didalam masjid akan merasa tenang dan mendapatkan udara yang sejuk oleh bentuk bukaan yang lebar dan besar, serta memberikan nuansa islam pada fasade masjid.

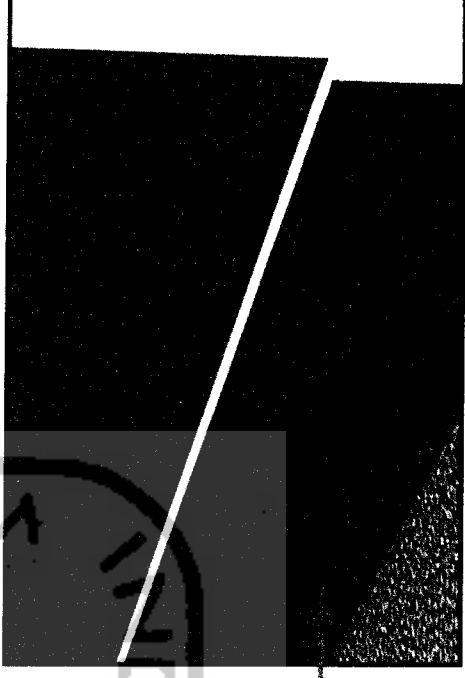
MATERIAL DAN STRUKTUR

ATAP : Struktur atap menggunakan rangka baja dan kayu. Dengan penutup atap menggunakan genteng. Pada Tahap Penerimaan Awal atap menggunakan penutup atap alang-alang. Tetapi pada Tahap Detoksifikasi, ruang isolasi penutup atap menggunakan Dak.



DINDING : Dinding menggunakan bata, tetapi ada perlakuan khusus pada beberapa ruang dengan mempertimbangkan kegiatan yang ada didalamnya.

- **Pada Masjid :** dinding masjid menggunakan bata, tetapi dilapisi keramik dan marmar.



- Pada ruang-ruang di tahap Detoksifikasi, yaitu Ruang Isolasi, dinding dan lantai akan dilapisi dengan material lunak, yaitu karet/busa.

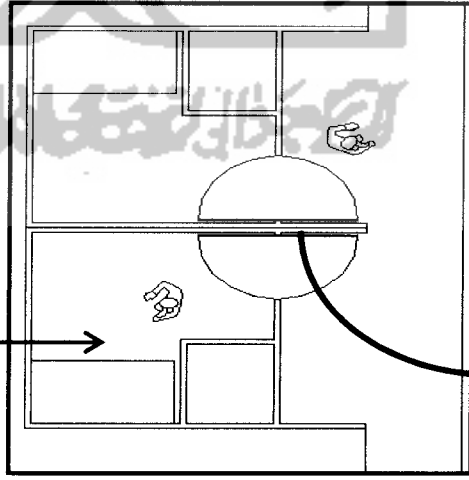


PONDASI : Karena bangunan hanya berantai satu, maka Pondasi yang digunakan adalah pondasi batu kali. Tetapi pada bangunan masjid dimana bentuk masjid yang dibuat dengan dinding-dinding dan atap yang tinggi , maka pondasi yang digunakan adalah Float Plat.

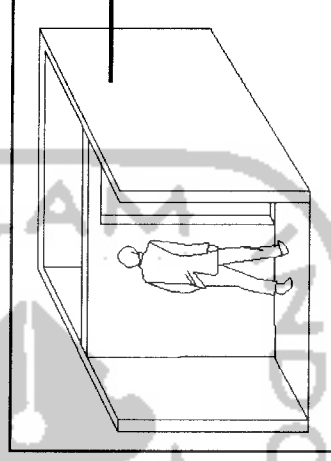
BENTUK RUANG

Pada tahap Detoksifikasi, bentuk ruang-ruang relatif lebih kecil dan sempit dari biasanya. Sebab pada tahap Detoksifikasi merupakan tahap untuk memisahkan para pasien dengan obat-obatan, menghilangkan kebiasaan buruk mereka selama mengkonsumsi obat-obatan, serta mengisolasi diri mereka untuk tidak berhubungan dengan orang lain.

Bentuk ruang yang kecil dan sempit.



Pintu yang dibuat double, bagian luar terbuat dari kayu, bagian dalam hanya berupa teralis besi, yang dilapisi material lunak yaitu karet.



Atap yang dibuat rendah, serta ruangan yang dibuat sedikit gelap.

Tahap Pemantapan,

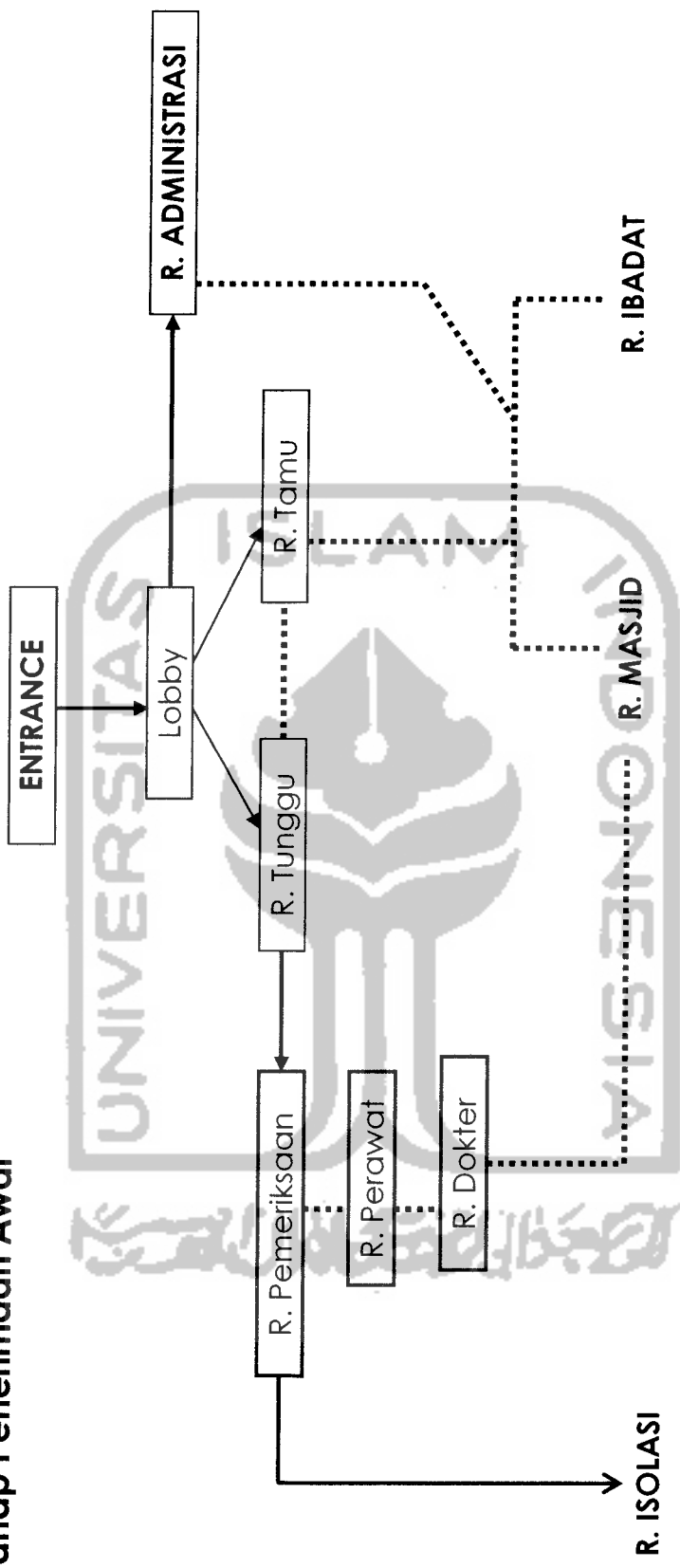
pada tahap ini pasien sudah terlepas dari ketergantungan obat-obatan, tetapi sifat cuek dan egois masih muncul dalam dirinya. Karena itu bentuk ruang yang luas akan memberikan mereka kesempatan untuk membuka diri dan bersosialisasi dengan sesama pasien, pendamping serta pengawas. Perwujudannya yaitu dengan bentuk ruang yang besar dan luas serta penggunaan atap yang tinggi.



HUBUNGAN DAN SUSUNAN RUANG DALAM

Ruang-ruang dalam diatur sesuai dengan karakteristik kegiatan, hubungan kedekatan antar ruang serta fungsi ruangnya.

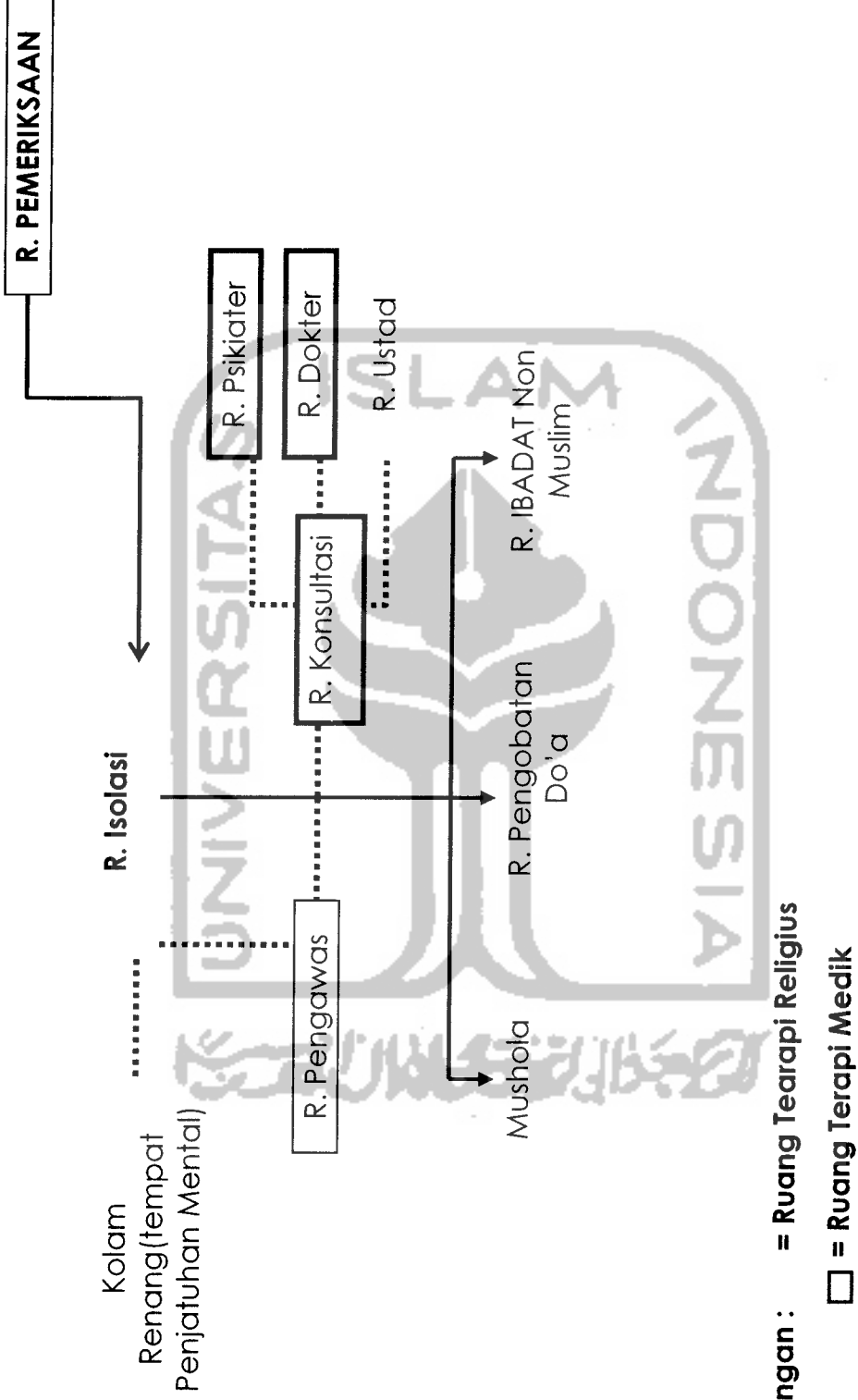
Pada Tahap Penerimaan Awal



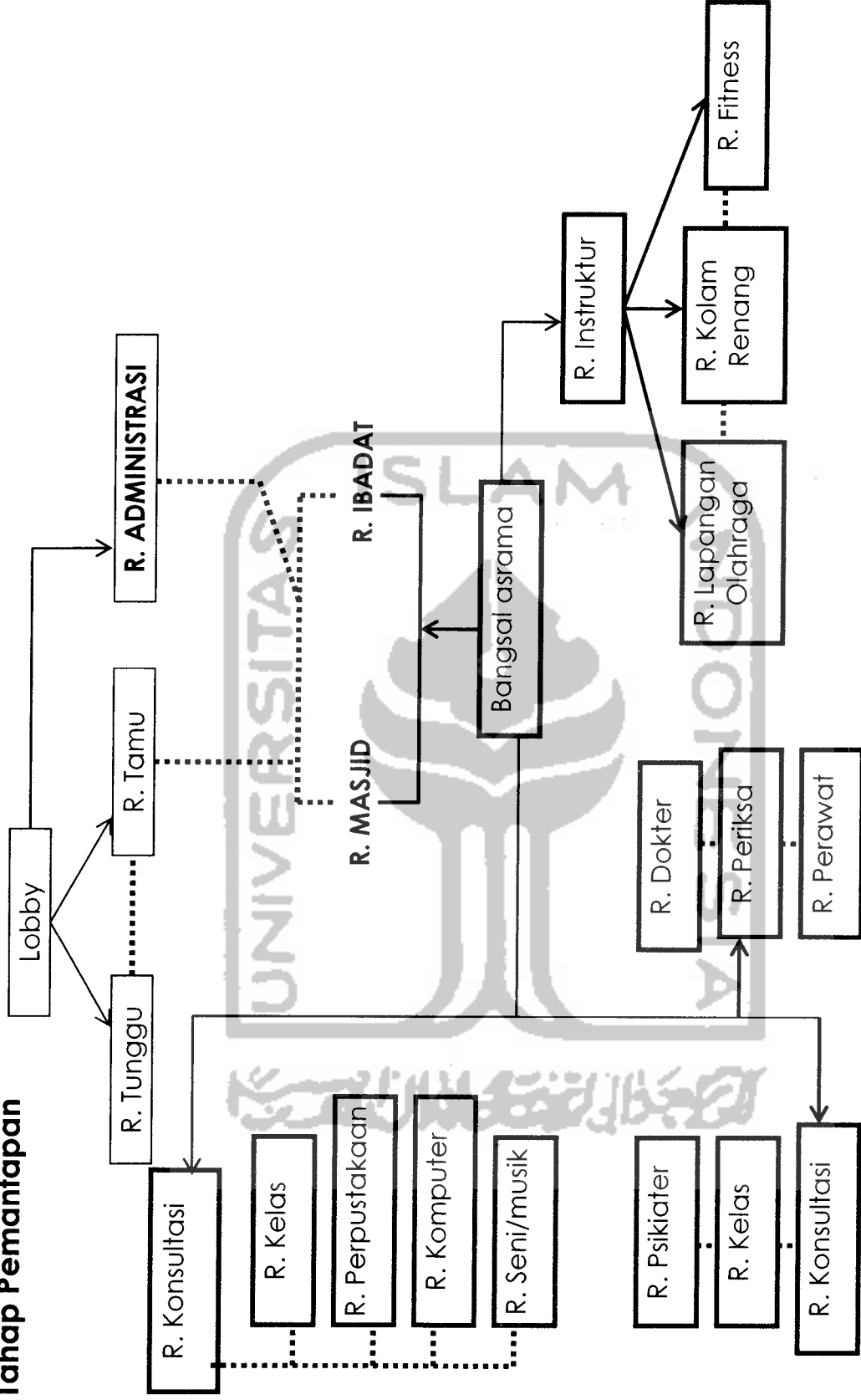
Keterangan : = Ruang Tearapi Religius

□ = Ruang Terapi Medik

Pada Tahap Detoksifikasi



Pada Tahap Pemantapan



Keterangan : Ruang Terapi religius
 Ruamg Terapi Medik